

**PERSEPSI MAHASISWA REGULER TERHADAP KOMUNIKASI
MAHASISWA TUNARUNGU DI JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh

**AZRI OKTASNIADI
NIM. 87886 / 2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Presepsi Mahasiswa Reguler Terhadap Komunikasi Mahasiswa
Tunarungu di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Nama : **Azri Oktasniadi**

NIM/BP : **87886/2007**

Jurusan : **Pendidikan Luar Biasa**

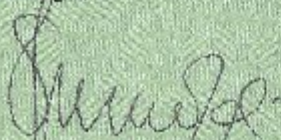
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Tempat Penelitian : **Jurusan Pendidikan Luar Biasa**

Padang, Januari 2012

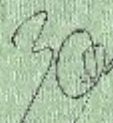
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

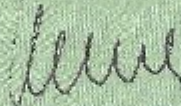
Pembimbing II,



Elsa Efrina, S.Pd. M.Pd
NIP. 19820814 200812 2 005

Mengetahui:

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. Tarmansyah, Sp. Th., M. Pd
NIP. 19490423 197501 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Persepsi Mahasiswa Reguler Terhadap Komunikasi Mahasiswa
Tunarungu Di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Nama : Azri Oktasniadi

Nim/Bp : 87886/2007

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

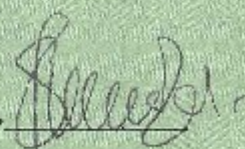
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

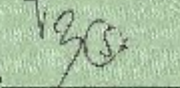
Tim Penguji

Tanda Tangan

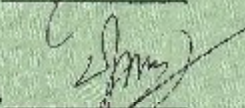
1. Ketua : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M. Pd.

1. 

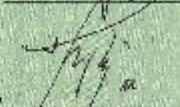
2. Sekretaris : Elsa Efrina, S. Pd, M. Pd

2. 

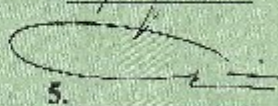
3. Anggota : Dra. Hj Yarmis Hasan, M. Pd

3. 

4. Anggota : Drs. Markis Yunus, M. Pd

4. 

5. Anggota : Drs. Amsyaruddin, M. Ed

5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **Persepsi Mahasiswa Reguler terhadap Komunikasi Mahasiswa Tunarungu di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**, asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2012

Yang membuat pernyataan



Azri Oktasniadi

2007 / 87886

ABSTRAK

Azri Oktasniadi,2011 : **Persepsi Mahasiswa Reguler Terhadap Komunikasi Mahasiswa Tunarungu di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.** Skripsi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perbedaan persepsi atau cara pandang mahasiswa reguler terhadap komunikasi mahasiswa tunarungu di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, meneliti tentang persepsi mahasiswa reguler terhadap komunikasi mahasiswa tunarungu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi mahasiswa reguler terhadap komunikasi mahasiswa tunarungu dalam berkomunikasi dengan: (1) Mahasiswa Reguler, (2) Dosen, (3) Pegawai Tata Usaha, (4) Pegawai Pustaka. Metodologi dalam penelitian ini bersifat deskripsi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah purposive sampling yang berjumlah 40 orang mahasiswa reguler di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Teknik pengumpulan data melalui angket dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban ya, sering, kadang-kadang, tidak, dengan jumlah item 60 yang berkenaan dengan persepsi mahasiswa reguler terhadap komunikasi mahasiswa tunarungu. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus statistik persentase.

Dari hasil penelitian di atas dinyatakan bahwa setiap aspek komunikasi dengan mahasiswa reguler, komunikasi dengan dosen, komunikasi dengan pegawai tata usaha dan komunikasi dengan pegawai pustaka yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler yang memberikan pendapat yang seimbang pada setiap aspek tersebut. Disarankan kepada mahasiswa reguler untuk lebih meningkatkan pola komunikasi dengan mahasiswa tunarungu. Sehingga nanti tidak ada perbedaan pendapat yang signifikan mengenai persepsi mahasiswa reguler terhadap komunikasi mahasiswa tunarungu.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Reguler Terhadap Komunikasi Mahasiswa Tunarungu di Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”.

Penulis banyak mendapat bantuan terutama dari segi pengumpulan data, bahan kajian pustaka dan penyusunan skripsi ini sehingga hambatan-hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd dan Elsa Efrina, S.Pd, M.Pd. Teman-temanku di kampus.

Skripsi ini dipaparkan dalam Bab I, yaitu Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penjelasan istilah. Bab II terdapat kajian teori mengenai persepsi mahasiswa tunarungu, karena konseptual, dan Bab III berisi mengenai metodologi penelitian yaitu jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, teknik dan alat pengumpul data, teknik analisis data. Bab IV berisi tentang deskripsi data, analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Sedangkan Bab V berisi tentang penutup yaitu tentang kesimpulan dan saran.

Dalam penulis skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih setulusnya dan penulis juga meminta maaf bila selama ini penulis mengecewakan dan berbuat kesalahan.

Padang, Januari 2012

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sehingga yang setinggi-tingginya kepada Ibu Elsa Efrina, S.Pd, M.Pd dan Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd yang merupakan pembimbing langsung penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga jerih payah beliau-beliau tersebut dibalasi oleh pahala yang berlipat ganda.

Disamping itu penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang,
3. Bapak dan Ibu dosen yang mengajar serta semua jajaran di Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ayahnda dan ibunda yang telah mengantarkan penulis dengan segenap tenaga yang penuh keikhlasan untuk mencapai cita-cita penulis.
5. Adik-adik tercinta yang dengan ikhlas telah memberikan dorongan dan pengorbanannya.

6. Teman-teman dan adik-adik mahasiswa Bp. 07, 08, 09, 10, dan 11 yang telah ikut berpartisipasi dalam pengambilan data di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Budi, Taufik, Sandika, Juni, Yaumi, Anggi, Mery, Rafika, Opet, temanku yang cukup banyak membantu aku.
8. Seluruh teman-teman yang telah memberi motivasi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan dan jasa baik yang telah beliau-beliau tersebut menjadi amal sholeh dan dibalasi oleh Allah dengan pahala yang setimpul.

Padang, Januari 2012

Penulis,

AZRI OKTASNIADI

Daftar Isi

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Mahasiswa Tunarungu.....	11
B. Persepsi Mahasiswa Reguler.....	17
C. Pengertian Komunikasi.....	18
D. Komunikasi Tunarungu	20

E. Kerangka konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Varibel Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Metode Pengumpul Data	28
E. Uji Kelayakan.....	29
F. Metode Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Data	32
B. Analisis Data	51
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Persepsi Mahasiswa Reguler Terhadap Komunikasi	
Mahasiswa Tunarungu dalam tegur sapa.....	31
Tabel 4.2 : Persepsi Mahasiswa Reguler Terhadap Komunikasi	
Mahasiswa Tunarungu dalam bahasa isyarat.....	33
Tabel 4.3 : Persepsi Mahasiswa Reguler Terhadap Komunikasi	
Mahasiswa Tunarungu dalam bicara.....	35
Tabel 4.4 : Persepsi Mahasiswa Reguler Terhadap Komunikasi	
Mahasiswa Tunarungu dalam suara.....	40
Tabel 4.5 : Persepsi Mahasiswa Reguler Terhadap Komunikasi	
Mahasiswa Tunarungu dalam mengungkapkan dan	
memahami pesan.....	41
Tabel 4.6 : Persepsi Mahasiswa Reguler Terhadap Komunikasi	
Mahasiswa Tunarungu dalam berdialog.....	44
Tabel 4.7 : Persepsi Mahasiswa Reguler Terhadap Komunikasi	
Mahasiswa Tunarungu dalam diskusi.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I : Kisi-kisi Penelitian.....	79
LAMPIRAN II : Angket Penelitian.....	80
LAMPIRAN III : Hasil Tally Jawaban Responden.....	87
LAMPIRAN IV : Data Hasil Persentase Jawaban Responden.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia diciptakan oleh Tuhan selain sebagai makhluk individual juga sebagai makhluk sosial (zoon politicon). Dengan keberagaman yang dimiliki oleh setiap manusia tersebut, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri karena manusia saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya untuk kelangsungan hidup. Oleh karena itu mereka perlu mengembangkan diri dengan bersosialisasi dilingkungannya. Sosialisasi merupakan hubungan antara satu atau dua individu yang saling mempengaruhi, memperbaiki, merubah tingkah laku individu yang lain. Dengan bersosialisasi maka individu dapat menanamkan, menghidupkan dan mengembangkan diri serta potensi yang dimiliki dilingkungannya. Setiap manusia membutuhkan sosialisasi dalam menjalani kehidupannya tidak terkecuali mereka yang mengalami gangguan pendengaran.

Gangguan pendengaran disebut juga dengan tunarungu yang diartikan sebagai terganggunya organ telinga, sehingga mengganggu proses sosialnya di masyarakat. Ketunarunguan yang dialami oleh seseorang harus dilihat terlebih dahulu tingkat ketunarungunya dan hambatan yang mereka hadapi.

ketunarunguan yang dialami seseorang mengakibatkan mereka memiliki hambatan dalam segi komunikasi, sikap ketergantungan yang berlebihan, kurang supel atau kaku dalam pergaulan dan suka mengelompok dengan sesamanya. Keadaan demikian membuat mereka mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas-tugas secara mandiri, kesulitan dalam proses komunikasi terhadap lingkungan, memiliki perbedaan pendapat dengan orang-orang disekitarnya dan mengalami kesulitan untuk bekerjasama dengan orang-orang yang berada disekitar mereka.

Untuk membantu mengurangi kesulitan anak tunarungu, diperlukan berbagai macam upaya ataupun pelayanan yang dapat mengembangkan potensi dan kemandiriannya. Pelayanan pendidikan bagi anak tunarungu bukan hanya disekolah khusus, seperti di SLB, SDLB, SLTPLB dan SLTALB tetapi juga dapat diperoleh disekolah umum (reguler) yang lebih dikenal dengan sekolah inklusif, sekolah umum akan lebih membantu anak tunarungu dalam bersosialisasi dengan anak yang berbeda dengan mereka.

Mahasiswa tunarungu yang masuk keperguruan tinggi tentu saja memiliki tantangan lebih besar dalam proses penyesuaian diri, berkomunikasi, dan proses komunikasi serta proses sosialisasi dengan lingkungan sekitar mereka, karena sistem pendidikan di perguruan tinggi tentu saja berbeda dengan sistem pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Di kampus mahasiswa dituntut dapat mengerjakan tugas perkuliahnya secara mandiri,

begitu juga di Pendidikan Luar Biasa mahasiswa harus bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya secara mandiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sejak bulan Maret sampai Juni 2010 jumlah mahasiswa pendidikan luar biasa 592 orang, Peneliti melihat mahasiswa tunarungu 3 orang dan tunanetra 8 orang yang kuliah di Jurusan Pendidikan Luar Biasa cenderung lebih banyak diam dan menyendiri di kampus, dari pada berdialog dengan teman-teman. Tunarungu yang kuliah di Pendidikan Luar Biasa sebagian besar memiliki komunikasi yang baik itu dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa tunarungu untuk pergi kuliah sendiri, namun untuk mengerjakan tugas tunarungu masih kelihatan kesulitan melakukannya. Tunarungu juga menyatakan bahwa ia dapat bersosialisasi secara baik dengan mahasiswa reguler dan non reguler yang berasal dari daerah-daerah yang berbeda dengannya. Mahasiswa tunarungu juga dapat menyelesaikan tugas perkuliahan dengan bantuan dari mahasiswa reguler dan non reguler.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari beberapa orang mahasiswa reguler dan non reguler, bahwa masih ada diantara mereka yang kesulitan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan mahasiswa tunarungu. Sehingga mahasiswa reguler sering menghindar apabila mahasiswa tunarungu akan meminta bantuan untuk menyalinkan tugas

padanya. Rasa bosan yang dialami mahasiswa reguler dan non reguler yang dimintai bantuan oleh mahasiswa tunarungu dapat dihindari bila ia dapat bersosialisasi yang baik dengan teman-teman yang lain tanpa terpaku pada satu orang saja. Mahasiswa lain juga mengatakan bahwa ia sulit berkomunikasi dengan mahasiswa tunarungu sehingga masalah ini berpengaruh kepada proses sosialisasi mahasiswa tunarungu dengan mahasiswa reguler dan non reguler.

Mahasiswa reguler dan non reguler mengalami kesulitan dalam melakukan sosialisasi dengan mahasiswa tunarungu. Walaupun mahasiswa tunarungu sudah melakukan usaha seperti mahasiswa tunarungu selalu berhadapan dengan lawan bicara dalam jarak dekat agar dapat membaca gerak bibir lawan bicaranya. Akan tetapi usaha ini kadang-kadang tidak juga berhasil, karena lawan bicara sering tidak teratur dalam berbicara. Kadang-kadang lawan bicara terlalu cepat dan sebaliknya sehingga menyulitkan bagi mahasiswa tunarungu untuk membaca gerak bibir lawan bicara. Sehingga anak tunarungu tidak sanggup memahami maksudnya dari lawan bicaranya.

Begitu juga sebaliknya baik mahasiswa reguler, dosen, pegawai tata usaha dan pegawai pustaka juga berkesulitan untuk berkomunikasi dengan mahasiswa tunarungu. Orang-orang yang tersebut di atas sering tidak memahami maksud pembicara mahasiswa tunarungu. Sebab masalah utama ketunarunguan adalah kemampuan penguasaan bahasa. Sekalipun mereka

mempunyai kemampuan inteligensi potensial yang cukup baik, bahkan di atas rata-rata, namun mereka kurang mampu dalam mengembangkan fungsi inteligensinya. Hal tersebut disebabkan keterbatasan kemampuan fungsi auditori. Karena ketunarunguan perkembangan bahasa dan bicaranya terganggu sehingga sulit memahami konsep. Maka sering kita jumpai anak tunarungu dengan pola penguasaan bahasa yang menyimpang dari kaidah - kaidah tata bahasa Indonesia. Dengan demikian apa yang diucapkan tidak sesuai dengan makna dari ungkapannya, sehingga anak tunarungu disertai dengan kelainan bicara atau sering disebut tunarungu wicara.

Meskipun mahasiswa tunarungu telah mencoba membantu dengan bahasa isyarat ataupun kadang menggunakan bahasa tulisan, namun usaha mahasiswa tunarungu seperti ini tidak memadai. Tapi masih ada mahasiswa reguler dan non reguler yang tidak mengalami kendala dalam bersosialisasi dengan mahasiswa tunarungu, ia bisa menyesuaikan diri, baik itu dalam menjalin komunikasi, menjalin kerjasama ataupun menerima sifat mahasiswa tunarungu yang kadang memang egois atau mudah tersinggung tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui dilapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Reguler Terhadap komunikasi Mahasiswa Tunarungu di Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah penentu atau penetapan masalah yang akan diteliti dalam tulisan ini, Dari berbagai masalah yang telah dikemukakan di atas ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis di PLB Padang seperti kurang nya perhatian dan keinginan mahasiswa reguler dan non reguler untuk berkomunikasi atau bersosialisasi dengan mahasiswa tunarungu. Hal keadaan seperti ini dapat mahasiswa tersebut seperti terkucil dari teman-teman mahasiswa reguler dan non reguler. Mahasiswa reguler mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa tunarungu

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup pembicaraan tentang masalah pemahaman komunikasi anak tunarungu terhadap mahasiswa reguler, dosen, pegawai tata usaha dan pegawai pustaka. Pada akhirnya menimbulkan persepsi bagi mahasiswa reguler, dosen dan pegawai tata usaha dan pegawai pustaka. Berdasarkan identifikasi masalah dan melihat berbagai permasalahan dalam proses sosialisasi mahasiswa tunarungu, maka penelitian dibatasi pada “ persepsi mahasiswa reguler terhadap komunikasi mahasiswa tunarungu di Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu “ bagaimana persepsi mahasiswa reguler terhadap komunikasi mahasiswa tunarungu dalam berkomunikasi di Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”?

E. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini efektif dan terarah, maka perlu dikembangkan dalam bentuk pertanyaan yang akan dicari jawabannya. Adapun pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa reguler terhadap mahasiswa tunarungu dalam berkomunikasi dengan mahasiswa reguler di PLB FIP UNP ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa reguler terhadap mahasiswa tunarungu dalam berkomunikasi dengan dosen di PLB FIP UNP ?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa reguler terhadap mahasiswa tunarungu dalam berkomunikasi dengan pegawai tata usaha di PLB FIP UNP ?
4. Bagaimana persepsi mahasiswa reguler terhadap mahasiswa tunarungu dalam berkomunikasi dengan pegawai pustaka di PLB FIP UNP ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah di kemukakan diatas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Persepsi mahasiswa reguler terhadap mahasiswa tunarungu dalam berkomunikasi dengan mahasiswa reguler PLB FIP UNP ?
2. Persepsi mahasiswa reguler terhadap mahasiswa tunarungu dalam berkomunikasi dengan dosen di PLB FIP UNP ?
3. Persepsi mahasiswa reguler terhadap mahasiswa tunarungu dalam berkomunikasi dengan pegawai tata usaha di PLB FIP UNP ?
4. Persepsi mahasiswa reguler terhadap mahasiswa tunarungu dalam berkomunikasi dengan pegawai pustaka di PLB FIP UNP ?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak antara lain :

1. Peneliti

Untuk mengetahui bagaimana persepsi dari mahasiswa reguler terhadap komunikasi mahasiswa tunarungu termasuk peneliti sendiri yang juga tunarungu sedang mengikuti perkuliahan di Pendidikan Luar Biasa.

2. Para dosen pendidikan Luar Biasa

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui persepsi dari mahasiswa reguler terhadap komunikasi mahasiswa tunarungu, sehingga pihak Pendidikan Luar Biasa dapat kemudahan dalam pengelolaan selanjutnya.

3. Mahasiswa Tunarungu

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa tunarungu untuk dapat lebih mengoptimalkan segala kemampuannya, saling berkerjasama dengan mahasiswa reguler dan non reguler, sehingga tunarungu dapat bersosialisasi lebih baik dengan mahasiswa reguler tanpa ada perasaan memiliki keterbatasan dalam pendengaran.

H. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini maka perlu penjelasan istilah yang ada dalam penelitian ini yaitu :

1. Persepsi

Persepsi artinya anggapan sama dengan menerima atau menolak. Persepsi pada hakekatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan, pendengaran dan penghayatan serta perasaan lewat penciuman selain itu persepsi juga merupakan opini, tanggapan terhadap suatu peristiwa atau kegiatan.

2. Mahasiswa Reguler.

Mahasiswa yang bukan termasuk berkebutuhan khusus. Mahasiswa yang tidak mengalami gangguan pendengaran sehingga dapat mengikuti dapat perkuliahan tanpa hambatan. Mahasiswa reguler dapat memahami dan memiliki kosakata yang banyak.

3. Mahasiswa Tunarungu

Mahasiswa dengan gangguan pada pendengaran atau mahasiswa yang mengalami kerusakan pada organ telinga, baik itu berat ataupun ringan yang mengikuti perkuliahan dan dengan adanya kerusakan pada organ telinga menyebabkan mahasiswa tunarungu mengalami berbagai hambatan dan kendala diantaranya kendala dalam berkomunikasi, bersosialisasi, dalam kemandirian, kerjasama dan lainnya.

4. Komunikasi

Kata komunikasi atau istilah komunikasi berasal dari bahasa inggris "*communication*" secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin *communicatus* dan perkataan ini bersumber pada *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna berbagai atau menjadi milik bersama yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.